



Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series

Journal Homepage : <https://jurnal.uns.ac.id/seeds/index>

PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VII

Fkristina Ta'dungan

SMPN 1 Sesean Suloara'

Email: kristinatadungan09@gmail.com

Article Info :

Available online 11/12/2021

Keywords:

author collaboration

bibliometrics

degree of collaboration

library and information science

PARI jurnal

Abstract

Pendidik perlu memahami setiap minat dan keaktifan siswa dalam menerima pembelajaran dan mampu mendorong siswa supaya aktif selama proses pembelajaran agar penyampaian materi atau proses pembelajaran menjadi lancar dan sukses sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Pendidik juga perlu memahami upaya-upaya yang harus dilakukan untuk merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan kajian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan minat belajar siswa (2) keaktifan siswa dalam belajar; (3) mendeskripsikan ciri-ciri siswa aktif; (3) mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Hasil penelitian ini adalah: (1) Siswa aktif adalah siswa yang terlibat secara terus menerus baik secara fisik, psikis, intelektual maupun emosional yang membentuk proses mengkomparasikan materi pelajaran yang diterima; (2) ciri-ciri siswa aktif (3) Upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa bisa menggunakan pembelajaran cooperative learning, media interaktif, video pembelajaran dan metode diskusi.

PENDAHULUAN

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di Indonesia. Guru dalam mencapai tujuan pembelajaran harus berusaha membuat suasana kelas menjadi aktif untuk mencapai tujuan dalam usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Dimana, pendidikan akan menyiapkan manusia-manusia yang mampu mempertinggi kualitas kehidupan sehingga dapat meningkatkan pembangunan manusia seutuhnya. Proses pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan berupa penyempurnaan-penyempurnaan produk atau hasil pendidikan yang berkualitas. Berbagai usaha dilakukan untuk memperoleh kualitas pendidikan yang bagus dalam kondisi dan situasi apapun. Saat ini proses belajar mengajar di sekolah yang biasanya dilakukan dengan tatap muka atau bertemu secara langsung antara guru dan siswa untuk sementara ditiadakan sejak adanya pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk negara Indonesia. Berkaitan dengan peristiwa ini, seluruh gagasan Pemerintah akhirnya mengambil kebijakan yaitu dengan menerapkan social distancing atau menjaga jarak dan Work From Home (WFH) atau bekerja dari rumah. Adapun yang menjadi impas dalam kebijakan tersebut adalah seluruh bidang dalam negeri termasuk juga bidang Pendidikan.

Dengan adanya kebijakan dari Pemerintah yang demikian tentunya akan membatasi pergerakan setiap orang di luar dan mengatasi tidak berkerumunnya orang banyak di luar termasuk aktivitas belajar mengajar di sekolah maupun di Universitas. Adapun untuk proses aktivitas belajar mengajar tetap berjalan dan dalam beberapa waktu ke depan diminta untuk tetap berada di rumah atau stay at home. Aktivitas belajar seperti yang dilakukan di sekolah (pemberian materi oleh guru kepada siswa) juga harus tetap dilakukan. Hal ini tentunya memicu perubahan pada strategi dan metode pembelajaran yang harus dilakukan guru.

Guru harus membuat metode dan strategi agar siswa tetap melakukan pembelajaran dan materi “tersampaikan” kepada peserta didik. Keadaan ini menuntut guru untuk mampu menyajikan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dengan memanfaatkan teknologi. Pembelajaran yang demikian diarahkan pada aktivitas pemanfaatan teknologi canggih dengan harapan akan membantu peserta didik dalam menerima mata pelajaran. Era globalisasi yang kita jalani saat ini tentunya akan mempermudah pekerjaan yang akan kita lakukan, termasuk untuk proses pembelajaran seperti yang dijabarkan tersebut.

Pembelajaran daring memungkinkan semua orang harus bisa menguasai dan memanfaatkan teknologi, termasuk guru. Berbagai Kreator telah menyediakan beberapa aplikasi edukasi yang bisa membantu proses pembelajaran daring salah satunya adalah media pembelajaran berbantuan atau berbasis ICT ((Information and Comunication Technologi) bahkan sebelum pandemi Covid-19 melanda dunia, termasuk Indonesia. Namun, selama ini karena proses pembelajaran masih bisa dilakukan dengan tatap muka, sebagian besar proses pembelajaran dilakukan guru di kelas – kelas, SMP Negeri 1 Sesean Suloara’ adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang bisa secara langsung dinikmati oleh siswa, termasuk pada pembelajaran Informatika di kelas VII.



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Minat Belajar Siswa

Keberhasilan proses kegiatan belajar dan pembelajaran, selain dipengaruhi oleh factor guru juga dipengaruhi oleh fakator siswa itu sendiri. Minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu proyek, dimana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut.

Menurut M. Buchori (1999:135) pengertian Minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Jadi minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar, kalau tidak demikian minat itu tidak memiliki arti sama sekali. Sedangkan **Sardiman AM (1988:76)** menyatakan, bahwa minat seseorang terhadap suatu obyek akan lebih kelihatan apabila objek sasaran berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Pendapat ini memberikan pengertian, bahwa minat yang merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila berhubungan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri, dengan kata lain ada kecenderungan apa yang dilihat dan diamati seseorang adalah sesuatu yang berhubungan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang tersebut.

B. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa yaitu, suatu pembelajaran yang mengajak **siswa** untuk belajar secara aktif. Mereka secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang di berikan oleh guru dalam mata pelajaran yang disajikan.

Keaktifan belajar adalah proses kegiatan **belajar** mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosional sehingga **siswa** mampu berpartisipasi secara aktif dalam melakukan kegiatan **belajar** (**Sudjana, 2010**).

Keaktifan peserta didik **dalam** proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan **dalam** kehidupan sehari-hari

C. Ciri – Ciri Minat Belajar dan Keaktifan Siswa

Ahli ini menyatakan bahwa minat memiliki hal-hal pokok yang diantaranya :

- Adanya perasaan senang **dalam** diri yang memberikan perhatian pada objek tertentu.
- Adanya ketertarikan terhadap objek tertentu.
- Adanya aktivitas atas objek tertentu.
- Memiliki kecenderungan untuk bersikap lebih aktif.

Keaktifan Siswa

Siswa dikatakan memiliki **keaktifan** apabila ditemukan **ciri-ciri** perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau **siswa** lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya (Rosalia, 2005: 4).

D. Upaya-Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa

1. Gunakan model, metode, dan strategi pembelajaran yang beraneka ragam. ...
2. Jadikan kelas menjadi tempat **belajar** yang menyenangkan. ...
3. Jadikan **siswa** peserta didik yang aktif dan kreatif. ...
4. Buatlah tugas yang menantang namun realistis dan sesuai. ...
5. Ciptakan suasana kelas yang kondusif

Upaya-Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa:

1. Menggunakan Pembelajaran Cooperative learning

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Suryani dan Agung (2012) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah satu kesatuan antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran, yang pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan dengan khas oleh guru. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah gambaran dari rancangan pengorganisasian proses belajar yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu dan memiliki fungsi penting sebagai pegangan guru dalam merencanakan dan menerapkan proses pembelajaran. Cooperative learning atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang didalamnya menuntut kerjasama dan ditandai dengan struktur tugas, tujuan, dan reward yang kooperatif. Siswa dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong serta dituntut untuk mengerjakan tugas yang sama secara bersama-sama, dan juga harus mengoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas itu (Arends, 2008).

2. Media Interaktif

Apa sih Media Pembelajaran Interaktif itu?

Pada proses pembelajaran di kelas, siswa kerap kali menjadi kambing hitam ketika proses tersebut tidak memenuhi target. Faktanya, apa yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut tidak selalu berjalan secara efektif. Salah satunya adalah dikarenakan tidak adanya penggunaan **media pembelajaran interaktif** dan justru tetap menerapkan penggunaan media pembelajaran konvensional.

3. Vidio Pembelajaran

Menurut Cheppy Riyana (2007) media **video pembelajaran** adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan **pembelajaran** baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi **pembelajaran**.

4. Metode Diskusi Kelompok

Menurut Djamarah (2002:87), **metode diskusi kelompok** kecil adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa di hadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk di bahas dan di pecahkan bersama

Pengertian **Metode Diskusi (Diskusi Kelompok)**

Diskusi adalah aktivitas dari sekelompok siswa, berbicara saling bertukar informasi maupun pendapat tentang sebuah topik atau masalah, dimana setiap anak ingin mencari jawaban / penyelesaian problem dari segala segi dan kemungkinan yang ada. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan : 1994).

Menurut Hasibun dalam bukunya Proses Belajar Mengajar (2006:10) mengatakan bahwa **diskusi** merupakan proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah.

KESIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah: (1) Siswa aktif adalah siswa yang terlibat secara terus menerus baik secara fisik, psikis, intelektual maupun emosional yang membentuk proses mengkomparasikan materi pelajaran yang diterima; (2) ciri-ciri siswa aktif (3) Upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa bisa menggunakan pembelajaran cooperative learning, media interaktif, video pembelajaran dan metode diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryani, N dan Agung, L. 2012. Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta : Ombak
Arends, R.I. 2008. Learning To Teach : Belajar Untuk Mengajar. Yogyakarta:
Pustaka Pelajar <https://www.pijar.info/blog/media-pembelajaran-interaktif>
Depdikbud. 1994. Didaktik / Metode Umum. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,

